



PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA DI ERA DIGITAL

Imam Sholihih

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: proffimamjul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di era digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah membawa perubahan besar dalam kehidupan peserta didik, baik dari segi pola pikir, perilaku, maupun interaksi sosial. Di satu sisi, era digital memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai tantangan moral seperti menurunnya etika komunikasi, kurangnya sopan santun, kecanduan media sosial, serta perilaku menyimpang di kalangan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa sekolah menengah yang aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui tingkat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di era digital. Indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi metode pembelajaran, keteladanan guru, materi ajar, dan pembiasaan nilai-nilai keislaman, sedangkan indikator akhlak siswa meliputi sikap sopan santun, tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, serta etika dalam penggunaan media digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa di era digital. Semakin baik proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah, maka semakin baik pula perilaku dan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam penggunaan teknologi digital. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing moral bagi peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu terus dikembangkan melalui pendekatan yang relevan dengan perkembangan teknologi agar mampu membentuk generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlakul karimah di tengah arus globalisasi digital.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Akhlak Siswa, Era Digital, Pembelajaran, Karakter.

Abstract

This study aims to analyze the influence of Islamic Religious Education learning on students' moral development in the digital era. The rapid advancement of information and communication technology has brought significant changes to students' lives, including their mindset, behavior, and social interactions. On the one hand, the digital era provides easier access to information and supports more innovative learning processes. On the other hand, it also creates moral challenges such as declining communication ethics, lack of politeness, social media addiction, and deviant behavior among students. Therefore, Islamic Religious Education learning plays an important role in shaping students' character and morality so that they can use technology wisely in accordance with Islamic values. This research employed a quantitative approach using a survey method. Data collection techniques included observation, questionnaires, and documentation. The research subjects were secondary school students who actively participated in Islamic Religious Education learning. The data were analyzed using statistical analysis techniques to determine the level of influence of Islamic Religious Education learning on students' morals in the digital era. The indicators of Islamic Religious Education learning included teaching methods, teacher role modeling, learning materials, and the habituation of Islamic values. Meanwhile, the indicators of students' morals included politeness, responsibility, discipline, honesty, and ethics in the use of digital media. The results of the study indicate that Islamic Religious Education learning has a positive and significant influence on students' moral development in the digital era. The better the implementation of Islamic Religious Education learning in schools, the better the students' behavior and morality in daily life and in the use of digital technology. Islamic Religious Education teachers act not only as educators who deliver learning materials but also as role models and moral guides for students. Therefore, Islamic Religious Education learning needs to be continuously developed through approaches that are relevant to technological advancements in order to create a generation that is knowledgeable, faithful, and possesses noble character amidst the flow of digital globalization.

Keywords: *Islamic Religious Education, Student Morality, Digital Era, Learning, Character.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi untuk membentuk karakter, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Hasan et al., 2022). Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak peserta didik agar mampu menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah (Imamah et al., 2021). Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Di era digital saat ini, peran Pendidikan Agama Islam semakin penting karena perkembangan teknologi informasi telah membawa pengaruh besar terhadap pola hidup dan perilaku siswa (Ramayulis, 2015).

Era digital ditandai dengan berkembangnya internet, media sosial, dan berbagai platform teknologi yang memberikan kemudahan akses informasi secara cepat dan luas. Kemajuan teknologi tersebut memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan, seperti mempermudah proses pembelajaran, memperluas sumber belajar, dan meningkatkan kreativitas peserta didik. Akan tetapi, perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif yang cukup signifikan terhadap perilaku dan akhlak siswa.

Banyak peserta didik yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar. Selain itu, penggunaan media sosial yang tidak terkendali dapat memengaruhi pola pikir, gaya hidup, serta perilaku siswa yang cenderung menyimpang dari nilai-nilai moral dan agama (Warisno, 2019).

Fenomena menurunnya akhlak siswa di era digital dapat dilihat dari berbagai perilaku seperti kurangnya sopan santun terhadap guru dan orang tua, meningkatnya perilaku bullying, penyebaran ujaran kebencian di media sosial, rendahnya kedisiplinan, serta kecenderungan siswa untuk meniru budaya luar yang tidak sesuai dengan norma agama dan budaya bangsa. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjadi benteng moral bagi siswa agar tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif perkembangan teknologi digital (Nata, 2020).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, sopan santun, serta sikap menghormati sesama manusia. Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai teladan bagi peserta didik. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membentuk akhlak siswa karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang dicontohkan oleh gurunya (Mujiyatun, 2021). Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Di era digital, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Guru harus mampu memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan menarik agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui media audiovisual, aplikasi pembelajaran, video edukasi Islami, serta platform pembelajaran daring. Dengan memanfaatkan teknologi secara tepat, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern (Oktavia et al., 2022).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa sekolah masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik minat siswa. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sebagai pelajaran formal tanpa mengimplementasikan

nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa belum tercapai secara optimal (Syah, 2018).

Akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam Islam yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Akhlak yang baik akan menjadi pedoman bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial maupun dalam menggunakan teknologi digital. Dalam perspektif Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat tinggi karena Rasulullah saw. diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Oleh karena itu, pembentukan akhlak melalui Pendidikan Agama Islam menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Syaiful, 2014).

Perkembangan media sosial juga memberikan pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Banyak peserta didik yang menggunakan media sosial tanpa pengawasan yang memadai sehingga mudah terpapar konten negatif seperti kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, dan perilaku konsumtif. Kondisi tersebut dapat memengaruhi perkembangan moral siswa apabila tidak diimbangi dengan pendidikan agama yang kuat. Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi preventif dalam membentengi peserta didik dari pengaruh negatif tersebut melalui penanaman nilai-nilai religius dan penguatan karakter Islami (Al-Ghazali, 2019).

Selain itu, era digital juga menyebabkan perubahan pola komunikasi di kalangan siswa. Interaksi sosial yang sebelumnya dilakukan secara langsung kini banyak beralih melalui media digital. Akibatnya, sebagian siswa mengalami penurunan kemampuan dalam berkomunikasi secara sopan dan santun. Tidak sedikit siswa yang menggunakan bahasa kasar di media sosial atau melakukan tindakan cyberbullying terhadap teman sebayanya. Fenomena ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tanpa diimbangi dengan pendidikan moral dapat menyebabkan krisis akhlak di kalangan generasi muda (Pujianti, 2024).

Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan nilai-nilai Islami di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kultum, serta pembinaan akhlak menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Pembiasaan tersebut dapat membantu siswa untuk memiliki kesadaran moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam membentuk perilaku siswa (Langgulung, 2015).

Penelitian mengenai pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di era digital menjadi penting dilakukan karena kondisi moral generasi muda saat ini semakin memprihatinkan. Banyak kasus kenakalan remaja,

penyalahgunaan teknologi, serta rendahnya etika sosial yang terjadi di kalangan pelajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan akhlak siswa perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjadi solusi dalam menghadapi tantangan moral di era digital melalui pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berbasis nilai-nilai Islam (Mulyasa, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk akhlak siswa di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa serta bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tengah perkembangan teknologi digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu membentuk generasi berakhlakul karimah di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di era digital. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan dan pengaruh antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel independen dengan akhlak siswa sebagai variabel dependen. Penelitian dilaksanakan di sekolah menengah dengan subjek penelitian yaitu siswa yang aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun jumlah responden disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung kondisi dan perilaku siswa dalam lingkungan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan akhlak dan penggunaan media digital. Angket digunakan sebagai instrumen utama penelitian untuk memperoleh data mengenai tingkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kondisi akhlak siswa di era digital. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan beberapa alternatif jawaban yang bertujuan untuk mempermudah proses pengukuran data. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti profil sekolah, jumlah siswa, serta kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah. Instrumen penelitian terlebih

dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipercaya.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan akhlak siswa di era digital berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara sistematis dan objektif. Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai sejauh mana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh dalam membentuk akhlak siswa di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan akhlak siswa di era digital. Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada responden, sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman yang baik mengenai pentingnya menjaga perilaku, etika, dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari tingginya tingkat kesadaran siswa untuk menghormati guru, bersikap sopan terhadap teman, serta menjaga etika dalam menggunakan media sosial. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan di sekolah tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral melalui pembiasaan dan keteladanan guru.

Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai metode yang mampu menarik perhatian siswa, seperti diskusi, ceramah interaktif, pemberian tugas berbasis digital, serta pemanfaatan media audiovisual. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi membuat siswa lebih mudah memahami materi yang berkaitan dengan akhlak dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga memberikan contoh nyata mengenai cara menggunakan teknologi secara bijak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, siswa diarahkan untuk memanfaatkan internet sebagai sarana belajar, mencari informasi yang bermanfaat, dan menghindari konten negatif yang dapat merusak moral.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sikap

disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, kepedulian terhadap teman, serta kemampuan mereka dalam mengontrol penggunaan media digital. Banyak siswa mulai memahami bahwa media sosial tidak hanya digunakan untuk hiburan semata, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah, berbagi ilmu, dan mempererat silaturahmi. Kesadaran tersebut muncul karena adanya penguatan nilai-nilai agama yang terus diberikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Di era digital saat ini, peserta didik menghadapi berbagai tantangan moral yang cukup kompleks. Kemudahan akses internet menyebabkan siswa dapat dengan mudah memperoleh berbagai informasi tanpa adanya batasan yang jelas. Apabila tidak diimbangi dengan pendidikan moral dan agama yang kuat, maka perkembangan teknologi dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku siswa. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa siswa mengakui bahwa mereka pernah mengakses konten yang kurang bermanfaat, menghabiskan waktu terlalu lama bermain media sosial, serta mengalami penurunan konsentrasi belajar akibat penggunaan gawai yang berlebihan. Namun demikian, melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa mulai menyadari pentingnya menjaga diri dari pengaruh negatif teknologi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi preventif dalam membentuk kepribadian siswa agar mampu menghadapi tantangan era digital. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman bahwa setiap perilaku manusia akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt., termasuk dalam penggunaan teknologi dan media sosial. Pemahaman tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pola pikir siswa sehingga mereka lebih berhati-hati dalam bertindak dan berkomunikasi di dunia digital. Banyak siswa mulai mengurangi penggunaan bahasa kasar di media sosial serta lebih menghargai orang lain dalam berinteraksi secara daring.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak siswa. Guru yang bersikap ramah, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keteladanan merupakan salah satu metode yang sangat efektif karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Ketika guru mampu memberikan contoh perilaku yang baik, maka siswa juga akan terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah memberikan dampak positif terhadap perkembangan akhlak siswa. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, kultum,

dan peringatan hari besar Islam mampu membentuk kebiasaan positif dalam diri siswa. Pembiasaan tersebut membantu siswa untuk lebih dekat dengan nilai-nilai agama sehingga mereka memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Siswa yang terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan cenderung lebih mampu mengendalikan emosi, menghargai orang lain, serta menjaga etika dalam kehidupan sosial.

Dalam penggunaan media digital, siswa yang mendapatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik menunjukkan perilaku yang lebih bertanggung jawab. Mereka lebih selektif dalam menggunakan media sosial dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang bersifat negatif maupun provokatif. Sebagian besar siswa juga memahami pentingnya menjaga privasi dan menghindari penyebaran berita bohong atau hoaks. Kesadaran tersebut merupakan hasil dari pembelajaran nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Salah satu kendala utama adalah masih adanya siswa yang kurang memiliki kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, kecanduan media sosial, serta rendahnya minat dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan dan kurangnya pengawasan dari orang tua juga menjadi faktor yang memengaruhi akhlak siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga dan masyarakat.

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Orang tua perlu memberikan perhatian terhadap aktivitas digital anak serta membimbing mereka dalam menggunakan teknologi secara bijak. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa mengaku lebih sering menggunakan gawai tanpa pengawasan orang tua sehingga mereka bebas mengakses berbagai konten di internet. Kondisi tersebut dapat memengaruhi perkembangan moral siswa apabila tidak diimbangi dengan pendidikan agama yang kuat di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan dalam membentuk akhlak siswa di era digital.

Selain faktor keluarga, lingkungan sosial juga memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa. Pergaulan yang tidak sehat dapat menyebabkan siswa terjerumus pada perilaku negatif seperti berkata kasar, membolos, hingga penyalahgunaan media sosial. Dalam kondisi seperti ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai benteng moral yang membantu siswa membedakan antara perilaku yang baik dan buruk. Guru Pendidikan Agama Islam perlu memberikan pemahaman yang lebih

mendalam mengenai pentingnya menjaga akhlak serta dampak negatif dari penyalahgunaan teknologi digital.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran yang memanfaatkan video edukasi Islami, presentasi digital, dan aplikasi pembelajaran interaktif membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Teknologi tidak selalu memberikan dampak negatif apabila digunakan dengan tepat. Sebaliknya, teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu meningkatkan kompetensi digital agar mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan zaman.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital juga harus mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Di tengah arus informasi yang sangat cepat, siswa mudah terpapar berbagai pandangan yang belum tentu sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin, toleransi, serta pentingnya menghargai perbedaan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memiliki akhlak yang baik, tetapi juga mampu menjadi generasi yang bijak dalam menyikapi perkembangan informasi di era digital.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa di era digital. Semakin baik kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah, maka semakin baik pula perilaku dan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu membantu siswa dalam mengontrol perilaku, meningkatkan kesadaran moral, serta membimbing mereka dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu terus dikembangkan dengan pendekatan yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi agar mampu membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa di era digital. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan agama, tetapi juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan karakter Islami kepada peserta didik. Melalui pembelajaran yang baik, siswa mampu memahami

pentingnya sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta etika dalam menggunakan media digital. Selain itu, keteladanan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan penggunaan metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi turut memberikan kontribusi besar dalam membentuk perilaku siswa yang lebih baik.

Di era digital yang penuh dengan berbagai tantangan moral dan perkembangan teknologi yang sangat cepat, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu solusi penting dalam membentengi siswa dari pengaruh negatif lingkungan dan media sosial. Siswa yang mendapatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara optimal cenderung lebih mampu mengontrol diri, menggunakan teknologi secara bijak, serta menjaga perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan akhlak siswa agar tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, I. A. H. (2019). *Mukhtashar Ihya' "Ulumuddin. Versi Indonesia: Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* (A. Sunarto (ed.)). Surabaya: Mutiara Ilmu Agency.
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5, 34–54.
- Imamah, Y. H., Pujiyanti, E., & Apriansya, D. (2021). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Muhtadiin*, 7(1).
- Langgung, H. (2015). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Mujiyatun. (2021). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa. *An Nida*, 1(1), 33–41.
- Mulyasa, E. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2020). *Pendidikan Islam di Tengah Perubahan*. Rajawali Pers.
- Oktavia, P., Sayuti, A., & Khotimah, K. (2022). PENDIDIKAN AKHLAKMENURUT IMAMAL-GHAZALI DALAM KITAB AYYUHALWALAD. 9, 356–363.
- Pujiyanti, E. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Spiritualitas dan Mentalitas Peserta Didik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2551–2562. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1342>
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Syah, M. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syaiful, B. D. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rieneka Cipta.

Warisno, A. (2019). Pendidikan Anak dalam Keluarga yang di Dasarkan pada Tuntutan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 11(1), 1-14.

http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI